

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

OLEH

**OKTONADI R. MANURUNG
208330081**



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 18/8/25

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)18/8/25

**PENGARUH *TAX AVOIDANCE* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN
DENGAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* (CSR) SEBAGAI
VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR
SUBSEKTOR PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI
BEI PERIODE 2019-2022**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Medan Area

OLEH :

**OKTONADI R. MANURUNG
208330081**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 18/8/25

Access From (repository.uma.ac.id)18/8/25

HALAMAN PENGESAHAN

Judul skripsi : Pengaruh *Tax Avoidance* Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022.

Nama : Oktonadi R. Manurung

NPM : 208330081

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Program Studi : Akuntansi

Disetujui oleh :

Komisi Pembimbing

Pembanding



(Mohd. Idris Dalimunthe, S.E, M.Si)

(Dra. Retnowati Siregar, M.Si)

Pembimbing

Pembanding

Mengetahui :



(Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt., Ph.D, CIMA)
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



(Rana Fathimah Ananda, S.E, M.Si)
Ka. Prodi Akuntansi

Tanggal Lulus : Selasa, 15 Maret 2025

HALAMAN PERNYATAAN ORIGINALITAS

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022**", yang saya susun merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya tulis orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 15 Maret 2025
Yang Membuat Pernyataan



Oktonadi R. Manurung
NPM : 208330081

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Oktonadi R. Manurung
NPM : 208330081
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak **Bebas Royalty Noneksklusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022”**. Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Medan Area bebas menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Medan
Pada tanggal : 15 Maret 2025

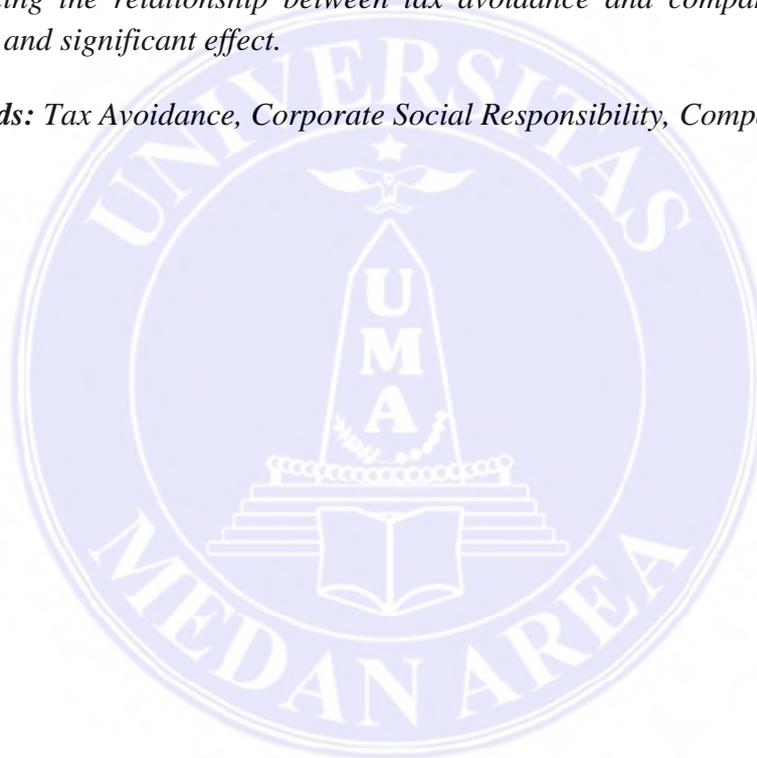


Oktonadi R. Manurung
NPM : 208330081

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of tax avoidance on company value with corporate social responsibility as a moderating variable. This type of research is quantitative research with an associative approach or research that aims to determine the relationship between variables. The population of this research is 62 mining sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2019-2022. The sampling method used was purposive sampling, so the number of samples was 13 companies. The results of this research show that tax avoidance has a positive but not significant effect, and the influence of corporate social responsibility in moderating the relationship between tax avoidance and company value has a positive and significant effect.

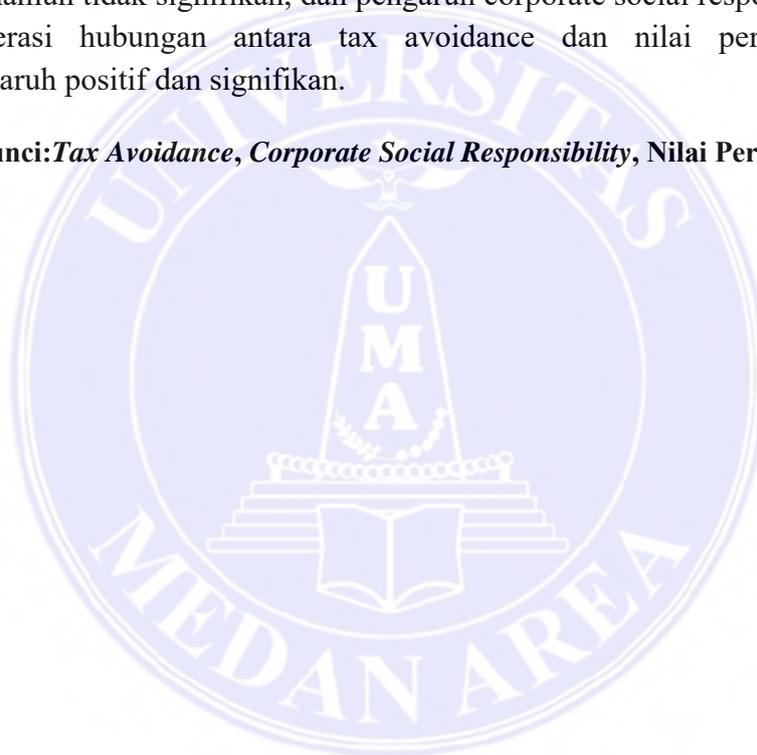
Keywords: Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility, Company Values.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan dengan corporate social responsibility sebagai variabel moderasi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif atau penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel. Populasi penelitian ini berjumlah 62 perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, sehingga jumlah sampelnya adalah 13 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tax avoidance berpengaruh positif namun tidak signifikan, dan pengaruh corporate social responsibility dalam memoderasi hubungan antara tax avoidance dan nilai perusahaan adalah berpengaruh positif dan signifikan.

Kata Kunci: *Tax Avoidance, Corporate Social Responsibility, Nilai Perusahaan.*



RIWAYAT HIDUP



Nama	Oktonadi R. Manurung
NPM	208330081
Tempat, Tanggal Lahir	Lumbanbulu Motung, 06-10-2001
Nama Orang Tua :	
Ayah	St. Jhon Lenon Manurung
Ibu	Resta Ambarita
Riwayat Pendidikan :	
SMP	SMP Negeri 1 Ajibata
SMA/SMK	SMA Negeri 1 Ajibata
Riwayat Studi di UMA	Peneliti terdaftar sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi, Universitas Medan Area 2020.
Pengalaman Pekerjaan	
NO. HP/WA	081263359598
Email	oktonadi14@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala karuniaNya sehingga skripsi ini berhasil diselesaikan. Judul yang dipilih dalam penelitian ini ialah **“Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022”**.

Tujuan dari penulisan ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area. Setelah menyusun skripsi ini, peneliti telah mendapat bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
2. Bapak Ahmad Rafiki, BBA (Hons), M.Mgt, Ph.D, CIMA selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area.
3. Ibu Rana Fathinah Ananda, SE, M.Si selaku Ketua Prodi Akuntansi Universitas Medan Area.
4. Bapak Mohd. Idris Dalimunthe, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan dukungan, kritik dan saran yang membangun potensi dan pengembangan diri dalam proses penulisan skripsi.
5. Ibu Prof. Dr. Hj. Sari Bulan Tambunan, SE, M.MA selaku Dosen Ketua Sidang yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses

penulisan skripsi.

6. Ibu Dra. Retnawati Siregar, M.Si selaku Dosen Penguji yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses penulisan skripsi.
7. Ibu Sucitra Dewi SE, M.Si selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan arahan dan masukan dalam proses penulisan skripsi.
8. Kepada ke dua orang tua yang terkasih, Ibunda Resti Ambarita dan Ayahanda St. Jhon Lenon Manurung yang tidak pernah lelah untuk mendidik dan memberikan dukungan pada penulis, memberikan arahan dan motivasi untuk selalu semangat dalam menempuh pendidikan, serta doa yang tiada hentinya dipanjatkan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada saudara kandung peneliti, Mesda Bonita Manurung, S.Kep (Anak Pertama), Twenty Desyen Manurung (Anak Ketiga), dan Jhon Frain Oskiadi Manurung (Anak Keempat) yang selalu membantu dan memberikan arahan, motivasi, dan doa yang selalu dipanjatkan serta menjadi penyemangat untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kepada teman-teman seperjuangan semasa kuliah, Anggota Sembiring, Elva Nurhuda (Elco), Harry Chailai, Oscar, David, Mlahmuddin Sukri, Lamhot Sihalohe, Cosi, Brian Gultom, terimakasih untuk semua semangat dan dukungan serta waktu-waktu kebersamaan semasa perkuliahan. Tidak lupa peneliti berterimakasih kepada seluruh anggota kelas Akt. A1 stambuk 2020.

11. Untuk yang terakhir kepada diri sendiri, Oktonadi R. Manurung.

Terimakasih sudah memilih bertahan dan selalu berjuang dalam kondisi apapun hingga sampai pada titik ini. Ada begitu banyak cerita dalam penyusunan skripsi ini. Terimakasih karena tidak memilih untuk menyerah dan putus asa hingga telah menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin, suatu kebanggaan yang wajib di rayakan untuk diri sendiri.

Penulis Menyadari bahwa tugas skripsi ini masih memiliki kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan penulis demi kesempurnaan tugas skripsi ini. Penulis berharap tugas skripsi ini dapat bermanfaat baik untuk kalangan Pendidikan maupun Masyarakat. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Medan, 15 Maret 2025
Penulis

Oktonadi R. Manurung
NPM: 208330081

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	iv
ABSTRAK	v
RIWAYAT HIDUP	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Pertanyaan Penelitian	8
1.4 Tujuan Penelitian	9
1.5 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	11
2.2 Nilai Perusahaan	12
2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan	12
2.3 Pajak.....	15
2.3.1 Pengertian Pajak	15
2.3.2 Fungsi Pajak	16
2.3.3 Perlawanan Pajak	17
2.4 <i>Corporate Social Responsibility (CSR)</i>	20
2.5 Penelitian Terdahulu.....	23
2.6 Kerangka Konseptual	27
2.7 Hipotesis Penelitian	28
2.7.1 Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan	28
2.7.2 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan.....	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	31
3.1 Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian	31
3.1.1 Jenis Penelitian	31

3.1.2	Objek Penelitian.....	31
3.1.3	Waktu Penelitian	31
3.2	Populasi Sampel.....	32
3.2.1	Populasi.....	32
3.2.2	Sampel	32
3.3	Definisi Operasional	33
3.4	Jenis dan Sumber Data	34
3.4.1	Jenis Data.....	34
3.4.2	Teknik Pengumpulan Data	35
3.5	Metode Analisis Data	35
3.5.1	Uji Asumsi Klasik.....	35
3.5.2	Analisis Regresi Linear Sederhana	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		42
4.1	Hasil Penelitian.....	42
4.1.1	Gambaran Umum Objek Penelitian	42
4.2	Statistik Deskriptif.....	42
4.3	Uji Asumsi Klasik.....	43
4.3.1	Hasil Uji Normalitas	43
4.3.2	Hasil Uji Multikolinearitas	45
4.3.3	Hasil Uji Autokorelasi	46
4.4	Moderated Regression Analysis (MRA).....	46
4.5	Pengujian Hipotesis	48
4.5.1	Uji t	48
4.5.2	Koefisien Determinasi (R ²).....	49
4.6	Pembahasan	50
4.6.1	Pengaruh <i>Tax Avoidance</i> Terhadap Nilai Perusahaan	50
4.6.2	Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara <i>Tax Avoidance</i> terhadap Nilai Perusahaan.....	52
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		54
5.1	Kesimpulan	54
5.2	Saran	54
DAFTAR PUSTAKA		56

LAMPIRAN **67**



DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Tingkat Penghindaran Pajak Yang Dilakukan Oleh Beberapa Perusahaan Sektor Pertambangan.....	3
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	24
Tabel 3.1 Rencana Waktu Penelitian	31
Tabel 3.2 Kriteria Sampel Penelitian	32
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	33
Tabel 3.4 Definisi Operasional Variabel.....	34
Tabel 4.1 Hasil Statistik Deskriptif	43
Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Kolmogorov-Smirnov	45
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Nilai Tolerance dan VIF.....	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi Menggunakan Durbin-Watson	46
Tabel 4.5 Hasil Uji Moderated Regression Analysis.....	47
Tabel 4.6 Hasil Uji t Tanpa Variabel Moderasi	48
Tabel 4.7 Hasil Uji t dengan Interaksi Variabel Moderasi	48
Tabel 4.8 Hasil Uji Koefisien Determinasi Tanpa Variabel Moderasi	49
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi dengan Interaksi Variabel Moderasi	50

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	28
Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Histogram	44
Gambar 4.2 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Normal P-P Plot.....	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Meningkatnya persaingan bisnis di era globalisasi saat ini tidak terlepas dari adanya pengaruh perkembangan lingkungan ekonomi, sosial politik, serta pesatnya kemajuan teknologi. Oleh karena itu setiap perusahaan perlu menyesuaikan dan mampu membaca setiap peluang yang ada untuk dapat mengelola fungsi-fungsi manajemennya dengan baik, mulai dari bidang produksi, bidang pemasaran, bidang sumber daya manusia, dan bidang keuangan sehingga perusahaan mampu bersaing dengan kompetitornya.

Ketatnya persaingan juga menuntut perusahaan untuk lebih meningkatkan kinerja dan berinovasi dengan produk-produk yang dimilikinya agar lebih kompetitif dibanding pesaing lainnya. Namun untuk meningkatkan kinerja tersebut perusahaan membutuhkan dana atau modal tambahan. Salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk mendapatkan modal tambahan yaitu dengan menjual saham yang dimiliki ke pasar modal yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI).

Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang telah diberlakukan sejak tahun 2015 memberikan tantangan tersendiri terhadap industri pasar modal Indonesia. Ketatnya persaingan bisnis dan meningkatnya kejelian investor mengharuskan perusahaan untuk berlomba-lomba meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dalam operasi masa lalu dan prospek dimasa yang akan datang dalam mengelola sumber daya perusahaan.

Siregar et al., (2019), menyatakan bahwa nilai perusahaan menjadi bagian penting bagi perusahaan untuk bertahan hidup dalam dunia bisnis. Nilai perusahaan dapat dilihat dari harga saham perusahaan (Fama,1978). Perusahaan yang memiliki harga saham tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mampu dalam segi keuangan dan menunjukkan kepada investor bahwa perusahaan dapat memberikan pengembalian investasi yang memadai (Wahyuni, 2018). Ada berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan dalam pengambilan keputusan investasi, namun dengan menggunakan Rasio Tobin's Q dinilai dapat memberikan informasi yang baik (Simarmata, 2022). Tobin's Q adalah alat ukur yang dapat menentukan suatu nilai perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020).

Menurut Thian (2021), *tax avoidance* adalah suatu usaha secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan yang ada di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan, maupun manfaat atas hal-hal yang belum diatur, dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan yang berlaku.

Selain itu, penghindaran pajak atau *tax avoidance* merupakan suatu tindakan untuk melakukan pengurangan atau meminimalkan kewajiban pajak dengan cara-cara yang legal dan mengatur sedemikian rupa untuk mengambil keuntungan dari celah-celah dalam ketentuan pajak, seperti pengenaan pajak melalui transaksi yang bukan merupakan objek pajak (Ni Ketut Muliati, 2020). Tindakan *tax avoidance* diperbolehkan karena pajak hanya dilakukan dengan memanfaatkan hal-hal yang tidak diatur (*loopholes*). Upaya *tax avoidance* yang

dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan. Perusahaan yang melakukan tindakan *tax avoidance* tentunya memiliki intensi untuk mengurangi beban pajaknya sehingga dapat meminimalisir beban yang harus ditanggung perusahaan. Hal tersebut tentunya dapat menarik minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut, sehingga harga pasar saham perusahaan akan meningkat dan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan (Chen *et al.*, 2021). Berikut tingkat *tax avoidance* yang dilakukan oleh beberapa perusahaan manufaktur subsektor pertambangan di Indonesia:

Tabel 1.2
Tingkat Penghindaran Pajak Yang Dilakukan Oleh Beberapa Perusahaan
Sektor Pertambangan

No	Kode Saham	Nama Perusahaan	Tahun	Laba Sebelum Pajak	Pembayaran Pajak	Efektive Tax Rate (%)
				IDR	IDR	
1	ADRO	Adaro Energy Tbk	2019	9,296,647,815,000	3,401,900,320,000	37%
			2020	3,133,637,325,000	1,716,381,030,000	55%
			2021	23,380,214,481,000	7,609,871,250,000	33%
			2022	70,415,401,089,000	25,935,967,127,000	37%
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk	2019	582,763,999,545	145,690,996,360	25%
			2020	576,034,278,365	126,727,543,215	22%
			2021	4,156,263,252,798	914,377,919,391	22%
			2022	4,857,436,663,925	1,068,636,073,929	22%
3	BYAN	Bayan Resources Tbk	2019	4,395,475,843,850	1,080,547,094,900	25%
			2020	6,017,695,800,935	1,323,893,071,410	22%
			2021	25,603,362,519,671	5,632,739,754,013	22%
			2022	46,332,672,569,591	10,193,187,958,703	22%
4	HRUM	Harum Energy Tbk	2019	361,481,458,975	79,501,915,675	22%
			2020	905,137,554,685	202,862,341,500	22%
			2021	2,006,801,577,777	396,896,716,668	20%
			2022	7,512,294,908,814	1,492,266,744,161	20%
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk	2019	2,618,328,272,000	654,582,068,000	25%
			2020	1,021,836,452,000	224,808,808,000	22%
			2021	9,770,351,059,000	2,149,483,840,000	22%
			2022	24,301,122,952,000	5,346,243,274,000	22%

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2024

Dari data tabel diatas, dapat dilihat adanya penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan sektor pertambangan yang diukur menggunakan *Efektive Tax Rate* (ETR). Untuk tarif pph badan tahun 2019 dikenakan sebesar 25% dan untuk tarif pph badan tahun 2020-2022 dikenakan sebesar 22%. Jika ETR-nya dibawah tarif pph badan maka adanya prediksi penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Semakin rendah tingkat ETR-nya semakin besar pula tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat ETR-nya maka perusahaan tersebut semakin baik dalam mengelola pajaknya.

Adanya inkonsistensi hasil penelitian sebelumnya mengenai pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan menjadi dasar dan motivasi untuk memasukkan *corporate social responsibility* (CSR) sebagai variabel moderasi. Perusahaan- perusahaan saat ini tengah berusaha dalam melaporkan isu-isu sosial dan lingkungan melalui pelaporan berkelanjutan untuk meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholders*) sebagai dampak atas isu-isu mengenai *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang kini semakin mendapat perhatian dari publik.

Mengacu pada riset yang dilakukan oleh *Centre for Governance, Institutions, and Organisations (CGIO) Nationals University of Singapore (NUS)* Business school pada tahun 2016 memaparkan rendahnya pemahaman perusahaan terhadap praktik CSR pada 100 perusahaan di empat negara yakni Indonesia, Malaysia, Singapore, dan Thailand. Berdasarkan riset yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa keempat negara tersebut termasuk Indonesia telah memiliki tingkat

pelaporan CSR yang tinggi. Namun jika dilihat dari kualitasnya, praktik CSR di Indonesia masih belum diimplementasikan dengan baik (Suastha, 2021).

Di Indonesia CSR diatur Undang-Undang Nomor 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas aturan tersebut mewajibkan perusahaan-perusahaan yang menggunakan sumber daya alam untuk melakukan kegiatan CSR. Salah satu alasan perusahaan melakukan CSR adalah untuk mendapatkan kepercayaan dari masyarakat yang nantinya akan mempengaruhi citra perusahaan dan secara tidak langsung akan berdampak pada nilai perusahaan. Peneliti terdahulu mendapatkan hasil bahwa persepsi pasar produk adalah saluran dimana CSR menciptakan nilai perusahaan (Bardos et al. 2020). Menurut Rosyada & Prajawati (2022) menyatakan bahwa pengungkapan CSR memberikan dampak positif terhadap nilai perusahaan.

Perusahaan pertambangan memiliki kegiatan yang menggunakan sumber daya alam yang secara langsung mempengaruhi lingkungan. Oleh karena itu, sebagai bagian dari tanggung jawabnya, perusahaan harus mengungkapkan dampak operasinya kepada publik melalui pengungkapan CSR (Undang-Undang No 40). Tinggi rendahnya suatu saham perusahaan dapat dilihat melalui Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). IHSG merupakan salah satu indikator yang dipakai oleh BEI dalam memberikan informasi kepada para pemegang saham. Dalam pergerakannya, IHSG ditopang oleh beberapa sektor termasuk sektor pertambangan (Ariesta, 2022).

Sektor pertambangan memiliki rata-rata harga saham yang cukup besar terhadap IHSG sehingga dapat dikatakan bahwa sektor pertambangan memiliki pengaruh yang kuat terhadap pergerakan IHSG itu sendiri. Selain itu, sektor

pertambangan khususnya di Indonesia merupakan salah satu industri kunci yang dapat menggerakkan perekonomian Indonesia yang tercermin dari permintaan pasar yang sangat tinggi dan penawaran yang sangat baik. Namun pada tahun 2022, indeks saham sektor pertambangan mengalami penurunan sebesar 1,72%. Penurunan tersebut diakibatkan oleh beberapa faktor seperti melemahnya sektor pertambangan dan infrastruktur serta menurunnya harga saham-saham unggulan.

Mengenai kekayaan SDA yang melimpah di Indonesia, Pemerintah melakukan berbagai upaya agar kegiatan pertambangan dapat terkoordinir dengan baik. Hal ini diperkuat dengan potensi SDA yang melimpah berupa galian yang tersebar lebih dari 400 lokasi mulai dari bagian timur sampai barat Indonesia (Dewi, 2019). Jika perusahaan yang bergerak di sektor pertambangan tidak memenuhi kewajiban sosial dan lingkungannya, maka dapat dikenakan hukuman sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dengan demikian hal ini menjadi dasar bagi peneliti untuk meninjau kembali pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan. Selain itu dalam penelitian ini, peneliti ingin menguji dan menilai kebijakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dalam memoderasi hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan. Menurut Liana (2009) menyatakan bahwa variabel moderasi ialah variabel yang bisa memperkuat maupun memperlemah hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Berdasarkan studi empiris yang dilakukan oleh peneliti terdapat GAP pada penelitian ini, penelitian yang dilakukan Regista Pramesti (2021), Reska Novia & Halmawati (2022), dan Muhammad Zulfy Ardha (2023) menyatakan bahwa *tax*

avoidance memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil yang berbeda diperoleh oleh Komang Krisma Mahaetri & Ni Ketut Muliati (2020), dan Dini Andrian Septiani (2023), menyatakan bahwa *tax avoidance* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan GAP penelitian, peneliti memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022”**.

1.2 Rumusan Masalah

Skema praktik *tax avoidance* (penghindaran pajak) yang dilakukan adalah melalui pendirian perusahaan cangkang, melalui perusahaan cangkang itu mereka akan melakukan investasi ke seluruh dunia. Keuntungan dari investasi tidak dikenakan pajak penghasilan di negara suaka pajak. Keuntungan hasil investasi tersebut tentunya juga tidak dilaporkan di negara asal, misalnya Indonesia.

Dalam hal ini penghasilan yang tidak dilaporkan kepada otoritas pajak melanggar peraturan perpajakan Indonesia karena sejatinya semua uang yang diperoleh wajib pajak harus dilaporkan di Indonesia. Hal itu berlaku baik untuk penghasilan di dalam maupun di luar negeri dan wajib dilaporkan ke Direktorat Jenderal Pajak (DJP). Pada kenyataannya, sebagian besar perusahaan memandang pajak sebagai momok yang ingin mereka hindari karena keberadaan pajak akan mengurangi laba setelah pajak perusahaan. Hal itu dianggap bertentangan dengan tujuan utama perusahaan untuk menghasilkan laba dan agar dapat meningkatkan

kesejahteraan para pemangku kepentingan. Hal ini kemudian menjadikan dasar bagi perilaku penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan.

Berdasarkan fenomena dan GAP tersebut, semakin rendahnya nilai perusahaan maka semakin rendah pula minat perusahaan untuk melakukan *tax avoidance*. Sebaliknya, dengan tingginya nilai perusahaan akan membuat minat perusahaan akan melakukan *tax avoidance*. Selama beberapa tahun sebelumnya, banyak peneliti telah mengidentifikasi pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak adalah untuk mengurangi laba dengan cara memanipulasi laba tersebut. Hal ini tentu akan menyebabkan asimetri informasi. Ketatnya persaingan bisnis dan meningkatnya kejelian investor mengharuskan perusahaan untuk berlomba-lomba meningkatkan nilai perusahaan.

Namun dengan adanya perilaku penghindaran pajak menimbulkan konflik antara manager dan investor. Penghindaran pajak dapat menimbulkan perilaku oportunistik manager, yang dapat mengurangi keuntungan yang akan diterima oleh investor karena manajer bisa saja memasukkan biaya pribadinya ke dalam biaya operasional perusahaan untuk memperkecil jumlah laba yang dilaporkan.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pemaparan dan rumusan masalah diatas terdapat beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *tax avoidance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?

2. Apakah *Corporate Social Responsibility* mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022 ?

1.4 Tujuan Penelitian

Berikut adalah tujuan penelitian pada penelitian ini:

1. Untuk mengetahui pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2022.
2. Untuk mengetahui apakah *Corporate Social Responsibility* (CSR) mampu memoderasi hubungan antara *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efel Indonesia (BEI) periode 2019-2022.

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk berbagai pihak yang berhubungan dengan penelitian ini. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan serta informasi yang berkaitan dengan ilmu akuntansi, khususnya teori sinyal dan teori keagenan yang berkaitan dengan pengaruh *tax avoidance* pada nilai perusahaan dengan kebijakan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasi di perusahaan manufaktur subsektor

pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dalam penetapan kebijakan perusahaan guna meningkatkan nilai perusahaan melalui penilaian pelaksanaan *tax avoidance* dan *corporate social responsibility*, sehingga perusahaan dapat menjaga nilai perusahaan agar selalu meningkat sesuai dengan tujuan perusahaan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut (Siladjaja dkk., 2023), *Agency Theory* atau teori keagenan menjelaskan tentang pemisahan antara fungsi pengelolaan (oleh manajer) dengan fungsi kepemilikan (oleh pemegang saham) pada suatu perusahaan. Hubungan agensi ini muncul ketika satu atau lebih orang mempekerjakan orang lain untuk memberikan jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambil keputusan kepada agen tersebut. Tujuan dari manajer dan pemegang saham sama, yaitu meningkatkan nilai perusahaan melalui peningkatan kemakmuran pemegang saham.

Teori keagenan menjelaskan bahwa prinsipal dan agen memiliki perbedaan kepentingan. Menurut Adityamurti & Ghozali (2017), Prinsipal memiliki keinginan manajemen yang baik diaplikasikan pada perusahaan sedangkan agen berkehendak naiknya nilai perusahaan guna menarik investor melalui penghindaran pembayaran pajak sehingga dapat meningkatkan keuntungan perusahaan. Agen menganggap dengan meningkatnya laba, investor akan tertarik sehingga nilai perusahaan ikut meningkat, dengan meningkatkan nilai perusahaan maka kesejahteraan agen juga meningkat. Masalah dapat terjadi ketika prinsipal hanya memantau sebagian agen atau ketika manajemen mendistribusikan sumber daya berdasarkan kepentingan mereka daripada pemegang saham (Jensen & Meeking, 1976 dalam Khan et al., 2022).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka teori agensi dapat digunakan sebagai *grand theory* dalam penelitian ini karena teori ini erat kaitannya dengan penghindaran pajak karena juga teori ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham dan manajemen, dimana keduanya saling bekerja sama untuk menggapai tujuan perusahaan yaitu keuntungan. Teori tersebut juga menjelaskan bahwa untuk mengurangi esimetris informasi, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dapat dilakukan sehingga dapat memproduksi biaya agensi agar dapat menaikkan nilai perusahaan.

2.2 Nilai Perusahaan

2.2.1 Pengertian Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan saat ini ialah meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin dari kemakmuran pemilik atau pemegang saham perusahaan. Nilai perusahaan dapat dimaknai sebagai capaian suatu perusahaan yang digambarkan dari keyakinan masyarakat sesudah perusahaan melewati proses yang lama, yaitu dimulai dari berdiri sampai saat ini (Denziana & Monica, 2016).

Jika dilihat dari sudut pandang penanaman modal yang menghubungkan nilai sebuah perusahaan dari sahamnya, maka nilai perusahaan dapat digunakan untuk memperkirakan besarnya “tingkat kepentingan” suatu perusahaan (Gultom et al, 2020). Mengoptimalkan harga saham sama halnya dengan mengoptimalkan nilai perusahaan yang mana hal ini mengindikasikan kesejahteraan para pemegang saham. Nilai perusahaan yang tinggi merupakan keinginan para investor.

Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator nilai pasar saham sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Adanya peluang investasi dapat

memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa mendatang sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan dapat tercermin melalui harga saham. Semakin tinggi harga saham berarti semakin tinggi tingkat pengembalian kepada investor yang berarti juga semakin tinggi nilai perusahaan terkait dengan tujuan dari perusahaan itu sendiri yaitu untuk memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Franita, 2018).

Beberapa indikator yang dapat digunakan untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. *Price Earning Ratio* (PER)

Price Earning Ratio menunjukkan beberapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham, 2009).

Kegunaan *price earning ratio* adalah untuk melihat bagaimana pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh *earning per share* nya. *Price earning ratio* menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan *earning per share*.

2. Tobin's Q

Rasio Tobin's Q dikembangkan oleh Professor James Tobin pada tahun 1967, dan dinilai dapat memberikan informasi yang paling baik, karena rasio ini dapat menjelaskan berbagai fenomena yang terjadi dalam kegiatan perusahaan seperti terjadinya perbedaan *crosssectional* dalam pengambilan keputusan investasi (Simarmata, 2022). Tobin's Q adalah alat ukur yang dapat menentukan suatu nilai perusahaan berdasarkan nilai aset berwujud

dan aset tidak berwujud dan juga mencerminkan efisiensi dan efektivitas perusahaan ketika menggunakan seluruh sumber daya asetnya (Dzahabiyya et al., 2020).

3. *Price to Book Value (PBV)*

Price to Book Value atau PBV menggambarkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti pasar percaya akan prospek perusahaan tersebut (Tjiptono darmadji, 2001). Untuk perusahaan yang berjalan dengan baik umumnya nilai rasio lebih dari 1, hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya.

Pada kajian ini, variabel dependen yang digunakan berupa nilai perusahaan yang dinilai memakai Tobin's Q. Tobin's Q dipilih untuk menganalisis rasio nilai perusahaan dalam kajian ini karena rasio tersebut dianggap mampu membagikan informasi paling baik. Tobin's Q menggunakan berbagai komponen, mulai dari seluruh komponen utang, ekuitas perusahaan dan juga seluruh aset perusahaan (Dzahabiyya et al., 2020).

Dengan menggunakan semua aset perusahaan, menunjukkan bahwa perusahaan tidak hanya fokus pada satu jenis penanam modal berupa saham sebagai investor, tetapi perusahaan juga fokus terhadap pemberi pinjaman karena sumber biaya operasional perusahaan tidak hanya dari ekuitas, akan tetapi juga dari kreditur.

Menurut Dzahabiyyah et al., (2020), dalam menilai Tobin's Q dapat memakai rumus sebagai berikut:

$$Tobin's Q = \frac{MVE + Debt}{TA}$$

Dimana:

MVE = Harga Saham

Debt = Utang

TA = Total Aset

Dzahabiyya et al (2020), mengatakan nilai dari rasio Tobin's Q dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Nilai Tobin's Q lebih dari 1 menandakan perusahaan telah berhasil dalam mengelola kekayaan (aktiva) atau aset perusahaan, *Overvalued*.
2. Nilai Tobin's Q kurang dari 1 menandakan perusahaan telah gagal dalam mengelola kekayaan (aktiva) atau aset perusahaan, *Undervalued*.
3. Dan jika nilai Tobin's Q sama dengan 1 maka menandakan perusahaan *stagnan* dalam mengelola kekayaan (aktiva) atau aset perusahaan, *Average*.

2.3 Pajak

2.3.1 Pengertian Pajak

Menurut Faisal & Setiadi (2021), pengertian pajak sesuai Pasal 1 ayat 1 Undang-Undang KUP 2009 menyebutkan bahwa, "Pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara dan sebesar-besarnya kemakmuran rakyat."

Dari perspektif ekonomi, pajak didefinisikan sebagai transfer sumber daya dari sektor swasta ke sektor publik. Pemahaman ini jelas menunjukkan bahwa pajak mengubah dua situasi. Pertama, terbatasnya kemampuan individu untuk

menguasai sumber daya demi menguasai barang dan jasa. Kedua, meningkatkan kemampuan keuangan pemerintah untuk menyediakan barang dan jasa publik yang memenuhi kebutuhan masyarakat (Hamidah dkk, 2023). Dari definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pajak dipungut berdasarkan atau dengan kekuatan undang-undang serta aturan pelaksanaannya.
2. Dalam pembayaran pajak tidak dapat ditunjukkan adanya kontraprestasi individual oleh pemerintah.
3. Pajak dipungut oleh negara baik pemerintah pusat maupun daerah.
4. Pajak diperuntukkan bagi pengeluaran-pengeluaran pemerintah yang bila dari pemasukannya masih terdapat surplus, untuk membiayai *public investment*.

2.3.2 Fungsi Pajak

Menurut Thian (2021), ada beberapa poin yang termasuk dalam fungsi pajak yaitu:

1. Fungsi Anggaran atau Penerimaan (*Budgeter*)

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan dana yang digunakan pemerintah untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran. Penerimaan negara dari sektor perpajakan ini dimasukkan ke dalam komponen penerimaan dalam negara pada APBN. Saat ini, penerimaan dari sektor pajak menjadi tulang punggung bagi penerimaan negara.

2. Fungsi Mengatur (*regulerend*)

Pajak digunakan sebagai alat untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan

pemerintah dalam bidang sosial, ekonomi, maupun politik. Contohnya adalah pengenaan bea masuk dan pajak penjualan atas barang mewah dan produk-produk impor tertentu dalam rangka melindungi produk dalam negeri, pemberian insentif pajak dalam rangka meningkatkan investasi, dan pengenaan pajak ekspor untuk produk-produk tertentu dalam rangka memenuhi kebutuhan dalam negeri.

3. Fungsi Stabilitas

Pajak sebagai penerimaan negara dapat digunakan untuk menjalankan kebijakan-kebijakan pemerintah. Contohnya adanya kebijakan stabilitas harga dengan tujuan untuk menekan inflasi dengan cara mengatur peredaran uang di masyarakat melalui pemungutan dan penggunaan pajak yang lebih efisien dan efektif.

4. Fungsi Redistribusi Pendapatan

Penerimaan negara dari pajak digunakan untuk membiayai pengeluaran umum dan pembangunan nasional sehingga dapat membuka kesempatan kerja dengan tujuan untuk meningkatkan pendapatan.

2.3.3 Perlawanan Pajak

Menurut Thian (2021), perlawanan terhadap pajak adalah hambatan-hambatan yang ada atau terjadi dalam upaya pemungutan pajak sehingga mengakibatkan berkurangnya penerimaan kas negara. Perlawanan terhadap pajak terdiri dari perlawanan pasif dan perlawanan aktif.

1. Perlawanan Pasif

Perlawanan pasif pajak adalah perlawanan yang inisiatifnya bukan dari

Wajib Pajak itu sendiri tetapi terjadi karena keadaan yang ada di sekitar Wajib Pajak itu. Hambatan-hambatan tersebut berasal dari struktur ekonomi, perkembangan intelektual dan moral penduduk, cara hidup masyarakat di suatu negara, dan teknik pemungutan pajak itu sendiri. Pada umumnya, masyarakat tidak melakukan suatu upaya yang sistematis dalam rangka menghambat penerimaan negara, tetapi lebih dikarenakan oleh kebiasaan-kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Misalnya, kebiasaan masyarakat desa yang menyimpan uang di rumah atau dibelikan emas bukanlah karena mereka ingin menghindari pajak penghasilan atas bunga, melainkan karena mereka belum terbiasa dengan perbankan.

2. Perlawanan Aktif

Perlawanan aktif adalah perlawanan yang inisiatifnya berasal dari Wajib Pajak itu sendiri. Hal ini merupakan usaha dan perbuatan yang secara langsung ditujukan terhadap fiskus untuk menghindari pajak atau mengurangi kewajiban pajak yang seharusnya dibayar. Ada dua cara perlawanan aktif terhadap pajak, yaitu Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) dan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*).

a. Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak merupakan suatu tindakan pengurangan pajak secara legal yang dilakukan dengan cara memanfaatkan ketentuan-ketentuan yang ada di bidang perpajakan secara optimal, seperti pengecualian dan pemotongan-pemotongan yang diperkenankan, maupun manfaat atas hal-hal yang belum diatur, dan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan yang berlaku (Thian, 2021).

Penghindaran pajak dilakukan dengan alasan untuk mengurangi beban pajak yang akan dibayar perusahaan nantinya. Hal ini tentunya mendorong wajib pajak untuk tidak memenuhi peraturan perpajakan. Akan tetapi ketika perusahaan melakukan penghindaran pajak dengan tujuan yang baik yaitu untuk menghemat atau menghindari pajak namun masih dalam ketentuan perpajakan hal tersebut bukanlah hal yang ilegal karena hal tersebut dilakukan dengan beberapa strategi perpajakan dalam mengurangi beban pajak. Di Indonesia sendiri sistem perpajakan yang diterapkan yaitu *self assessment system*, dimana sistem pajak yang memberikan wewenang kepada wajib pajak untuk menghitung, membayar, dan melaporkan sendiri pajaknya sehingga sangat diperlukan adanya kepatuhan dan kesadaran wajib pajak untuk memenuhi kewajiban membayar pajak.

Dalam menentukan penghindaran pajak, komite urusan fiskal OECD (*Organization for Economic Coperation and Development*) menjelaskan tiga karakter *tax avoidance*, yaitu sebagai berikut:

1. Adanya unsur artifisial, dimana berbagai pengaturan seakan-akan terdapat didalamnya padahal tidak, dan ini dilakukan karena ketiadaan faktor pajak.
2. Skema semacam ini sering memanfaatkan *loopholes* undang-undang untuk menerapkan ketentuan-ketentuan legal untuk berbagai tujuan, padahal bukan seperti itu yang dimaksudkan oleh pembuat undang-undang.
3. Kerahasiaan juga sebagai bentuk skema ini, dimana umumnya para konsultan menunjukkan alat atau cara melakukan *tax avoidance* dengan syarat wajib pajak menjaga kerahasiaan.

Penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan

profitabilitas dan arus kas. Namun hal tersebut menjadi dilema etika bagi perusahaan ketika melakukan penghindaran pajak yang menimbulkan adanya konflik kepentingan. Jika perusahaan melakukan penghindaran pajak maka hal tersebut dapat mengategorikan perusahaan tidak bertanggung jawab secara sosial karena secara tidak langsung mengurangi pajak yang dibayarkan. Sehingga memengaruhi dukungan kepada pemerintah dalam pembangunan maupun program-program sosial lainnya (Huseynov & Klamm, 2020).

Adapun rumus dari *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pembayaran Pajak}}$$

2.4 Corporate Social Responsibility (CSR)

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada (Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, 2021). Sesuai dengan peraturan Undang-Undang PT dan PP No. 47 tahun 2012, besaran dana CSR adalah minimal 2% sampai 4% dari total keuntungan dalam setahun. Selain itu, setiap daerah juga mengeluarkan aturan seberapa besar dana CSR yang harus dikeluarkan, namun tidak melebihi 4%.

Ada anggapan bahwa CSR adalah tanggung jawab perusahaan besar saja. Semakin sukses dampak tanggung jawab sosial yang diperoleh, akan menjadi perbandingan untuk pesaingnya dan industrinya. Oleh karena itu, perusahaan juga

membutuhkan pemberitaan dari media massa. Untuk memperluas cakupan pemberitaan yang membutuhkan dana, misalnya untuk membuat liputan khusus.

Menurut Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Tahun 2007 Pasal 1 Ayat 3 mendefinisikan CSR sebagai berikut: “Tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya.”

Prinsip-prinsip CSR menurut Crowther (2008), diuraikan menjadi tiga yaitu:

a. *Sustainability* (Keberlanjutan)

Prinsip *sustainability* merupakan prinsip CSR yang menjelaskan bagaimana perusahaan dalam melakukan kegiatan (*action*) dengan tetap memperhitungkan keberlanjutan sumber daya sekarang tetap memerhatikan dan memperhitungkan kemampuan generasi masa depan.

b. *Accountability* (Akuntabilitas)

Prinsip *accountability* merupakan prinsip CSR yang menjelaskan upaya perusahaan untuk bertanggungjawab dan terbuka terkait kegiatan yang telah dilakukan. Akuntabilitas sangat diperlukan untuk kegiatan perusahaan yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi lingkungan sosial.

c. *Transparency* (Transparansi)

Prinsip *transparency* merupakan prinsip CSR yang penting bagi pihak eksternal terutama transaksi yang terkait dengan pelaporan kegiatan

perusahaan yang dapat berdampak pada pihak eksternal. Transparansi menjadi hal yang penting bagi pihak eksternal karena berperan dalam mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan.

Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) diatur dalam Undang-Undang No.40 Tahun 2007 Pasal 66 Ayat 2 tentang Perseroan Terbatas yang berisi kewajiban perusahaan dalam mengungkapkan atau melaporkan pelaksanaan tanggung jawab sosial dalam laporan tahunan. Manfaat penerapan CSR bagi perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Membangun dan menjaga reputasi (*Goodwill*) perusahaan.
2. Meningkatkan citra perusahaan.
3. Mengurangi risiko bisnis perusahaan.
4. Melebarkan cakupan bisnis perusahaan.
5. Mempertahankan posisi merk perusahaan.
6. Mempertahankan sumber daya manusia yang berkualitas.
7. Kemudahan memperoleh akses terhadap modal (*capital*).
8. Meningkatkan pengambilan keputusan pada hal-hal yang kritis.
9. Mempermudah pengelolaan manajemen risiko.

Pengungkapan CSR dalam penelitian ini diukur menggunakan standar pelaporan *Global Reporting Initiative* (GRI) STANDAR yang terdiri dari beberapa item dan kategori, sehingga jumlah item yang harus diungkapkan sebanyak 117 item. Pengukuran ini dilakukan dengan mencocokkan aktivitas CSR yang diungkapkan dalam laporan tahunan perusahaan dengan *check list* indikator GRI

STANDAR. Apabila aktivitas CSR diungkapkan maka diberi nilai 1, namun jika tidak diungkapkan maka diberi nilai 0 pada *check list*. Selanjutnya total *check list* dijumlahkan untuk memperoleh jumlah aktivitas CSR yang diungkapkan.

Rumus yang digunakan untuk menghitung CSR sebagai berikut:

$$CSR = \frac{\sum xyi}{Ni}$$

Keterangan:

CSR = *Corporate Sosial responsibility* Perusahaan

$\sum xyi$ = Jumlah item yang diungkapkan perusahaan

Ni = Jumlah keseluruhan item

2.5 Penelitian Terdahulu

Menurut Ibrahim (2023), Penelitian Terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Di samping itu, kajian terdahulu membantu dalam memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitas dari penelitian.

Sebagai upaya menunjukkan adanya kebaruan (*novelty*) antara penelitian ini dengan penelitian yang sudah ada dilakukan sebelum-sebelumnya, maka peneliti berusaha untuk membandingkan ragam variabel, metode penelitian, dan hasil penelitian yang sudah dilakukan sesuai judul penelitian.

Penelitian terdahulu dicantumkan sebagai bentuk antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian yang telah ada sebelumnya. Hal ini dapat digunakan apabila judul-judul penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bersinggungan dengan judul penelitian yang dipilih peneliti. Hal ini erat kaitannya

dengan penelitian lain yang dapat digunakan dalam penelitian.

Kajian terdahulu membantu peneliti membentuk dasar pijakan penelitian.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil	Metode yang Digunakan
1	Komang Krisma Mahaetri & Ni Ketut Muliati (2020)	Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi	Hasil dari penelitian ini ialah Tax Avoidance berpengaruh negatif terhadap Nilai Perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar tax avoidance maka mengakibatkan penurunan nilai perusahaan. Kemudian GCG tidak mampu memoderasi hubungan antara tax avoidance dan nilai perusahaan.	Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi <i>non participant</i> , yaitu dengan membaca, mengumpulkan, mencatat data-data informasi dan keterangan.
2	Tamara Saskia (2020)	Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • Tax avoidance yang diprosikan dengan effective tax ratio tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan menggunakan Tobin's Q tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. • Kebijakan yang diprosikan dengan Dividend Payout Ratio tidak dapat memoderasi pengaruh tax avoidance dengan nilai perusahaan. Disimpulkan kebijakan dividen tidak dapat memoderasi pengaruh tax avoidance terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI. 	Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah metode purposive sampling.

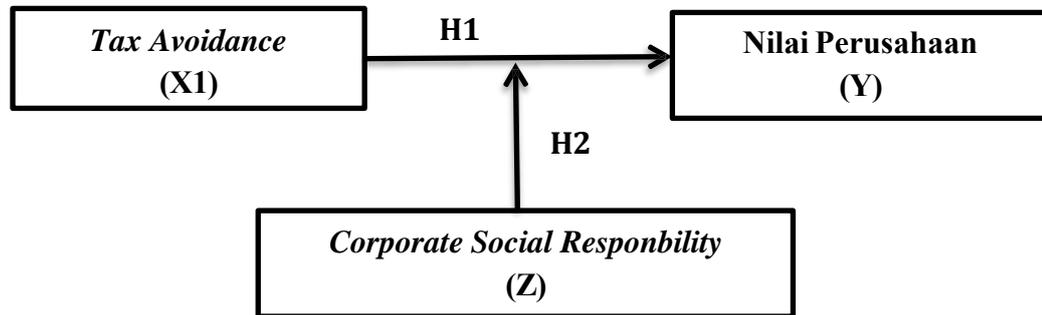
3	Wida Darmayanti, Diamonalisa Sofianty, & Elly Halimatusadiah (2020)	Pengaruh Tax Avoidance dan Good Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengungkapan tax avoidance tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI yang termasuk kategori LQ45. • Mekanisme GCG memiliki pengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di BEI yang termasuk dalam kategori LQ45. 	Metode penelitian yang dilakukan yaitu dengan metode deskriptif dan verifikatif.
4	Regista Pramesti (2021)	Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019.	<ul style="list-style-type: none"> • Tax Avoidance mempengaruhi secara positif terhadap nilai perusahaan, hal ini berbeda dengan arah hipotesis yang menyatakan jika variabel tax avoidance mempengaruhi secara negatif terhadap nilai perusahaan. • Variabel komisaris independen sebagai variabel pemoderasi tidak mampu memengaruhi interaksi antara tax avoidance dan nilai perusahaan. 	Penelitian ini memakai data sekunder.
5	Sri Yuliandara, Junaidi, & Abid Ramadhan (2021)	Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.	Metode yang digunakan dalam menganalisis pengaruh variabel independen terhadap dependen dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan menggunakan software eviews 10.
6	Reska Novia & Halmawati (2022)	Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Penghindaran Pajak, dan Pelaporan Keberlanjutan Terhadap Nilai	<ul style="list-style-type: none"> • Tanggung jawab sosial perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Penghindaran pajak berpengaruh positif 	Populasi penelitian ini adalah perusahaan yang bergerak di sektor ekstraktif dan

		Perusahaan.	<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pelaporan berkelanjutan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. • Ukuran dukungan perusahaan berpengaruh positif terhadap tanggung jawab sosial perusahaan terhadap nilai perusahaan. • Ukuran perusahaan mendukung penghindaran pajak berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. • Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan pelaporan terhadap nilai perusahaan. 	<p>sektor keuangan yang terdaftar di BEI. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi yang dimoderasi.</p>
7	Dini Andrian Septiani (2023)	Pengaruh Penghindaran Pajak dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) Sebagai Variabel Moderasi.	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Begitu pula dengan CSR yang tidak memperkuat pengaruh penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan Profitability yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan CSR dapat memperkuat pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan.</p>	<p>Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.</p>
8	Muhammad Zulfy Ardha (2023)	Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility (CSR) sebagai Variabel Moderasi. Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021.	<ul style="list-style-type: none"> • Tata kelola perusahaan dengan indikator dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Penghindaran pajak berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Tata kelola perusahaan dengan indikator kepemilikan manajerial berpengaruh negatif 	<p>Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif.</p>

			<p>terhadap nilai perusahaan.</p> <ul style="list-style-type: none"> • CSR dapat memoderasi secara negatif dan signifikan hubungan antara kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan. • CSR tidak dapat memoderasi hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan 	
9	Dina Aris Primawati & Andajani (2023)	Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan	<ul style="list-style-type: none"> • Kinerja ekonomi berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. • Kinerja lingkungan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. • Kinerja sosial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. 	Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode <i>puposive sampling</i> . Jenis data yang digunakan ialah data sekunder.
10	Syifa Maulia Rizki Amanda (2023)	Pengaruh Tax Avoidance dan Modal Intelektual Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2022).	Hasil penelitian Tax Avoidance dan modal intelektual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, kemudian secara parsial tax avoidance berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan, modal intelektual berpengaruh signifikan dan positif terhadap nilai perusahaan.	Metode penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif, analisis regresi linier berganda uji t, uji F, uji koefisien determinasi (R ²), dengan penggunaan SPSS.

2.6 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan sebuah kerangka yang di dalamnya menjelaskan konsep yang terdapat pada asumsi teoritis yang mengistilahkan unsur yang terdapat dalam objek yang akan diteliti serta menunjukkan adanya hubungan antara konsep tersebut (Ibrahim, 2023).



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini menggunakan tiga jenis variabel yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*) dan variabel moderasi (*moderating variable*). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan (Y) yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Untuk variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* (X1) dengan ETR sebagai pengukuran *tax avoidance*. Dan variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility* (X2).

2.7 Hipotesis Penelitian

Menurut Wardani (2020), Hipotesis adalah dugaan sementara yang kebenarannya harus dibuktikan terlebih dahulu. Pengujian adalah proses melakukan uji untuk mengetahui kebenaran. Sehingga penguji hipotesis adalah proses melakukan uji dugaan sementara untuk mengetahui kebenaran.

2.7.1 Pengaruh Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Para pemegang saham menginginkan agar perusahaan mempunyai nilai perusahaan yang tinggi. Investor akan cenderung menanamkan modalnya dengan melihat laba bersih perusahaan yang akan mencerminkan nilai perusahaan itu sendiri, sehingga manager dituntut bagaimana caranya untuk meningkatkan nilai

perusahaan. Berdasarkan teori agensi, adanya asimetri informasi ini menimbulkan perbedaan kepentingan. Semakin tinggi praktik penghindaran pajak dilakukan maka semakin berkurang kandungan informasi yang disajikan dalam laporan keuangan yang menyebabkan semakin rendahnya nilai perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Regista Pramesti (2021), Reska Novia & Halmawati (2022), dan Muhammad Zulfy Ardha (2023) menyatakan bahwa *tax avoidance* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka usulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Tax Avoidance* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

2.7.2 Pengaruh Pengungkapan CSR dalam Memoderasi Hubungan antara Tax Avoidance terhadap Nilai Perusahaan

Variabel moderasi ialah variabel yang tidak terduga, tetapi mempengaruhi korelasi antara variabel independent dan variabel dependent (Suryani & Hendryadi, 2020). Variabel moderasi ialah variabel yang dapat menguatkan atau melemahkan korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat.

Dalam studi yang dilakukan oleh Alsaadi (2020), Khan et al (2022), Zeng (2018) diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif signifikan pengungkapan CSR terhadap penghindaran pajak. Sedangkan pada pengkajian yang dilakukan oleh Lopez-Gonzalez et al (2019), menemukan hasil bahwa pengungkapan CSR berhubungan negatif kepada penghindaran pajak.

Selanjutnya, pengungkapan CSR juga dapat dipakai untuk mengurangi asimetri informasi antara agen dan prinsipal. Berdasarkan uraian tersebut, maka

usulan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Pengungkapan CSR dapat memoderasi serta memperkuat hubungan antara penghindaran pajak terhadap nilai perusahaan.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis, Waktu, dan Tempat Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif eksplanatif yang menggunakan penelitian asosiatif atau sering disebut penelitian korelasional asosiatif yang tujuannya untuk menguji hubungan kausal antar variabel melalui pengujian terhadap derajat hubungan atau korelasi antar variabel.

3.1.2 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun pengamatan 2019- 2022, sumber data bisa diakses pada situs resmi perusahaan maupun di situs resmi www.idx.co.id

3.1.3 Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November 2023 sampai perencanaan selesai pada bulan Agustus 2024. Adapun rencana kegiatan yang akan dilakukan pada penelitian ini bisa dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Rencana Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2025			
		Jan	Feb	Mar	Apr
1	Acc Judul				
2	Penyusunan Proposal				
3	Bimbingan Proposal				
4	Seminar Proposal				
5	Olah Data				
6	Penyusunan Skripsi				
7	Bimbingan Skripsi				

8	Seminar Hasil				
9	Bimbingan Sidang				
10	Sidang Meja Hijau				

3.2 Populasi Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi merupakan totalitas dari unit analisis yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya. Jenis populasi terdiri atas populasi terbatas dan populasi tak terbatas. Adapun sifat populasi terdiri dari populasi homogen dan populasi heterogen (Santoso & Mardiiistriyanto, 2021). Populasi dalam penelitian ini ialah semua perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode pengamatan 2019-2022.

3.2.2 Sampel

Menurut Santoso & Mardiiistriyanto (2021), Sampel merupakan bagian populasi yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti. Penggunaan sampel memiliki beberapa manfaat, antara lain biaya lebih hemat (penelitian yang lebih efisien), lebih cepat dan teliti dalam mengumpulkan data. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria tertentu dan diperoleh sampel sebanyak 21 perusahaan. Penentuan sampel berdasarkan pertimbangan kriteria ditampilkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.	62
2	Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian (indikator pengukuran penghindaran pajak) selama	(15)

	periode 2019-2022.	
3	Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang tidak melakukan pengungkapan CSR selama rentang waktu 2019-2022.	(20)
4	Perusahaan Manufaktur subsektor pertambangan yang mengalami kerugian pada periode 2019-2022.	(14)
	Jumlah Sampel Akhir	13
	Tahun penelitian	4
	Jumlah Sampel Keseluruhan	52

Berdasarkan kriteria di atas, didapati sampel sebanyak 13 perusahaan pertambangan dengan periode 4 tahun maka jumlah sampel keseluruhan menjadi 52 perusahaan pertambangan seperti yang ditunjukkan pada Tabel 3.2. Berikut adalah daftar perusahaan pertambangan yang menjadi sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	Adaro Energy Tbk
2	BSSR	Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	Bayan ResourcesTbk
4	HRUM	Harum Energy Tbk
5	ITMG	Indo Tambangraya Megah Tbk
6	PTBA	Bukit Asam Tbk
7	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk
8	PTIS	Indo Straits Tbk
9	MEDC	Medco Energi Internasional Tbk
10	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
11	BTON	Betonjaya Manunggal Tbk
12	GDST	Gunawan Dianjaya Tbk
13	ANTM	Aneka Tambang Tbk

Sumber: diolah peneliti, 2024

3.3 Definisi Operasional

Menurut Ardyan dkk (2023), Definisi operasional variabel merupakan penjelasan tentang bagaimana variabel penelitian akan diukur dan dikuantifikasi. Definisi operasional variabel haruslah jelas, spesifik, dan dapat diukur. Dalam menentukan definisi operasional variabel, beberapa faktor perlu dipertimbangkan, antara lain jenis variabel, rumusan masalah penelitian, manfaat penelitian, dan

ketersediaan sumber daya. Defenisi operasional variabel harus disesuaikan dengan jenis variabel penelitian yang diamati, sehingga dapat mencerminkan dengan akurat konsep yang ingin diukur atau diamati.

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	<i>Tax Avoidance</i> (X1)	Penghindaran pajak adalah suatu usaha pengurangan secara legal (Thian, 2021)	$ETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ (Thian, 2021)	Rasio
2	Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan dapat dimaknai sebagai capaian suatu perusahaan yang digambarkan dari kenyakinan masyarakat sesudah perusahaan melewati proses yang lama, yaitu dimulai dari berdiri sampai saat ini (Denziana & Monica, 2016).	$\text{Tobin's Q} = \frac{MVE + Debt}{TA}$ (Dzahabiyah et al., 2020)	Rasio
3	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR)	<i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) adalah suatu tindakan atau konsep yang dilakukan oleh perusahaan (sesuai kemampuan perusahaan tersebut) sebagai bentuk tanggung jawab mereka terhadap sosial/lingkungan sekitar perusahaan berada (Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, 2021).	$CSRI = \frac{\sum xy_i}{N_i}$	Rasio

Sumber: diolah peneliti, 2024

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data pada peneltian ini adalah data sekunder. Menurut Iskandar dkk (2023), data sekunder merupakan suatu jenis data dimana data didapatkan dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan tersedia agar bisa digunakan kembali. Data sekunder ini disebut juga data historis karena dikumpulkan di masa lalu oleh seorang kemudian disebarakan untuk dapat digunakan oleh orang

lain. Dengan menggunakan jenis data sekunder peneliti tidak perlu melakukan pengumpulan data secara langsung.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pada metode penelitian kuantitatif, maka teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada di laporan keuangan Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam melakukan penelitian, penelitian bisa menggunakan berbagai jenis teknik pengumpulan data, tergantung teknik mana yang sesuai dengan jenis penelitian dan juga pencarian sumber datanya (Mudassir dkk, 2023).

3.5 Metode Analisis Data

Menurut Elfrianto & Lesmana (2022), metode analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan SPSS (*Statistical Program For Social Science*). Metode analisis data kuantitatif adalah metode yang bergantung kepada kemampuan untuk menghitung data secara akurat. Selain itu, metode ini juga memerlukan kemampuan untuk menginterpretasikan data yang kompleks. Tahapan analisis pada penelitian ini yakni, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji kesesuaian model, dan dalam menganalisis data regresi terdapat dua tahapan. Pertama, uji regresi linear berganda digunakan untuk menguji hipotesis 1, sedangkan *Moderated Regression Analysis* (MRA) digunakan untuk menguji hipotesis 2.

3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Model regresi harus memenuhi beberapa asumsi yang disebut asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk menghindari perolehan yang bias

(Rahman, 2021). Dalam penelitian oleh Matondang & Nasution (2021), uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear berganda yang berbasis *Ordinary Least Square* (OLS). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yakni uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya akan di jelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Sutha (2019), Uji normalitas data adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik. Dengan kata lain apakah data yang diperoleh dari populasi yang berdistribusi normal.

Tujuan uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah distribusi sebuah data mendekati distribusi normal, yakni distribusi data yang mempunyai pola seperti distribusi normal. Teknik yang bisa digunakan untuk menguji normalitas secara analitis yaitu melalui uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-wilk. Sedangkan secara deskriptif uji normalitas data dilakukan melalui Q- Q Plot, Box Plot, Histogram. Q-Q Plot (Quantile-Quantile Plot) adalah metode visual untuk menguji normalitas data dengan membandingkan distribusi data dengan distribusi normal yang diharapkan. Grafik Q-Q Plot memperlihatkan sejauh mana data mengikuti garis diagonal yang mewakili distribusi normal. Jika data mengikuti distribusi normal, titik-titik pada grafik sejajar dengan garis diagonal.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Matondang & Nasution (2021), Multikolinearitas adalah sebuah situasi yang menunjukkan adanya korelasi atau hubungan kuat antara dua variabel bebas atau lebih dalam sebuah model regresi berganda. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk menguji multikolinearitas dapat dilihat dengan nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF).

- Apabila nilai $VIF \geq 10$ dan $tolerance \leq 0,1$ maka variabel terdapat gejala multikolinearitas.
- Apabila nilai $VIF \leq 10$ dan $tolerance \geq 0,1$ maka variabel tidak terdapat gejala multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Mendeteksi autokorelasi dengan menggunakan nilai Durbin Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin Watson yaitu (Sujarweni, 2016):

- 1) Jika $0 < d < dL$, berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika $4 - dL < d < 4$, berarti ada auto korelasi negative.
- 3) Jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, berarti tidak ada autokorelasi positif atau negatif.
- 4) Jika $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ Untuk itu dapat digunakan uji lain atau menambah data., pengujian tidak meyakinkan.
- 5) Jika nilai $du < d < 4-du$ maka tidak terjadi autokorelasi *Run test* juga

merupakan bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk random menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). *Run test* dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_A : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar di atas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Run test* adalah:

- 1) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak dan H_A diterima. Hal ini berarti data residual terjadi secara tidak random (sistematis).
- 2) Jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05, maka H_0 diterima dan H_A ditolak. Hal ini berarti data residual terjadi secara random (acak).

Dalam penelitian Firdaus (2021) disebutkan bahwa uji autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada teori t dengan kesalahan pengganggu periode t , (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena gangguan pada individu atau kelompok

yang sama atau pada periode berikutnya. Uji autokorelasi hanya dipakai untuk data *time series* (data yang diperoleh dalam kurun waktu tertentu) seperti data laporan keuangan dan lain-lain. Sementara untuk data *cross section* (data yang diperoleh secara bersamaan atau sekaligus seperti penyebaran kuesioner), maka data tersebut tidak perlu dilakukan uji autokorelasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari gejala autokorelasi.

Ada beberapa cara atau teknik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi seperti uji Durbin Waston, uji lagrange multiplier (LM Test), uji Breucsh Godfrey, dan uji Run Test.

3.5.2 Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Sugiyono (2017) analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara satu variabel independen dengan variabel dependen. Formula untuk regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

a = konstanta

X = Tax Avoidance

b = Koefisien regresi

e = eror

a) Uji Interaksi (*Moderated Regression Analysis/MRA*)

Uji MRA bertujuan untuk mengontrol pengaruh variabel moderasi melalui pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel penelitian (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini MRA digunakan untuk

menguji variabel moderasi yaitu *Corporate Social Responsibility* dalam hubungan antara *Tax Avoidance* terhadap Nilai Perusahaan. Rumus *Moderated Regression Analysis* (MRA) adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 Y Z + \beta_3 X_1 Z + e$$

Keterangan:

Y = Nilai Perusahaan

β_1 - β_3 = Koefisien Regresi

α = Kostanta

X_1 = *Tax Avoidance*

Z = *Corporate Social Responsibility*

$X_1 Z$ = Interaksi antara *tax avoidance* dengan *corporate social responsibility*

e = Error

b) Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Menurut Ghozali (2021), Uji T adalah uji yang berguna untuk menunjukkan sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05. Cara untuk menilai dan mengukur akibat suatu variabel tidak terikat (independen) terhadap variabel terikat (dependen) atau untuk menjelaskan variasi variabel dependen dapat dilakukan secara parsial dengan uji-t apabila nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , maka hipotesis dapat diterima.

Hal ini dapat memberi gambaran yang menjelaskan seberapa sebsar variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian ini dilaksanakan dengan nilai signifikansi 0,05 ($\alpha = 5\%$) kriteria uji secara parsial adalah:

1. Hipotesis diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $< \alpha$ 0,05
2. Hipotesis ditolak jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau nilai signifikansi $> \alpha$ 0,05

c) Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), Koefisien determinasi (R^2) pada intinya untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Semakin tinggi nilai koefisien determinasi akan semakin baik kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perilaku variabel dependen. Terdapat dua jenis koefisien determinasi, yaitu r koefisien determinasi biasa dan koefisien determinasi disesuaikan (Adjusted R Square). Pada regresi linier berganda, penggunaan koefisien determinasi yang telah disesuaikan lebih baik dalam melihat seberapa baik model dibandingkan koefisien determinasi. Koefisien determinasi disesuaikan merupakan hasil penyesuaian koefisien determinasi terhadap tingkat kebebasan dari persamaan prediksi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan pengaruh *tax avoidance* terhadap nilai perusahaan dengan *corporate social responsibility* sebagai variabel moderasinya. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan, maka berikut ini adalah kesimpulannya:

1. *Tax Avoidance* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan di perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.
2. *Corporate Social Responsibility* (CSR) dapat memperkuat hubungan antara *tax avoidance* dengan nilai perusahaan, dengan kata lain berpengaruh positif dan signifikan pada perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.

5.2 Saran

1. Teoritis

Melalui *tax avoidance* yang sah, perusahaan dapat mengurangi beban pajak, sehingga meningkatkan laba bersih. Laba yang lebih tinggi memungkinkan perusahaan untuk menginvestasikan kembali dana tersebut untuk pertumbuhan bisnis, yang dapat meningkatkan nilai perusahaan.

2. Praktis

Dikarenakan penelitian ini masih belum sempurna, diharapkan untuk para

peneliti selanjutnya menambah variabel-variabel yang tidak digunakan dalam penelitian ini, serta menambah jumlah sampel sebagai alat ukur yang berguna untuk memberikan kesimpulan yang lebih mendalam yang dapat digunakan untuk melanjutkan penelitian dengan topik yang serupa.



DAFTAR PUSTAKA

- Adityamurti, E., & Ghozali, I. (2017). Pengaruh Penghindaran Pajak dan Biaya Agensi terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(3), 1–12.
- Alsaadi, A. (2020). Financial-tax reporting conformity, tax avoidance and corporate social responsibility. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 18(3), 639–659.
- Ampriyanti, N. M., & Aryani, N. K. L. M. (2016). Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Karakter Eksekutif Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16(3), 2231–2259.
- Arduyan, E., Boari, Y., Akhmad, Yuliyani, L., Hildawati, Suarni, A., Anurogo, D., Ifadah, E., & Judijanto, L. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif: Pendekatan Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di Berbagai Bidang*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Ariesta, A. (2022). Ternyata Sektor Pertambangan Penopang Pergerakan IHSG Hari Ini. *IDX Chanel.Com*.
<https://www.idxchannel.com/marketnews/ternyata-sektor-pertambangan-penopang-pergerakan-ihsg-hari-i>
- Bardos, K. S., Ertugrul, M., & Gao, L. S. (2020). Corporate social responsibility, product market perception, and firm value. *Journal of Corporate Finance*, 62(November 2018), 101588.
<https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2020.10158>
- Brigham, E. and J. F. H. (2009). *Dasar-Dasar Manajemen keuangan* (10th ed.). Salemba Empat.
- Chen, X., Hu, N., Wang, X., & Tang, X. (2021). Tax avoidance and firm value: Evidence from China. *Nakai Business Review International*, 5(1), 25–42.
- Crowther, D. (2008). *Corporate Social Responsibility*. Gulen Aras & Ventus Publishing Aps.
- Denziana, A., & Monica, W. (2016). Analisis Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tergolong LQ45 di BEI Periode 2011-2014). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 241–254.
- Dewi, R. S. (2019). REGULASI PERTAMBANGAN. *Yustitiabelen*, 5(1), 69–80.
- Dinah, A. F., & Darsono. (2017). *Pengaruh Tata Kelola Perusahaan, Profitabilitas, Dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan*, 6(3), 1-15.
- Dzahabiyya, J., Jhoansyah, D., & Danial, R. D. M. (2020). Analisis Nilai Perusahaan Dengan Model Rasio Tobin's Q. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan Dewantara*, 4(1), 46–55.
- Elfrianto, & Lesmana, G. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan*. Umsu Press.
- Fama, E. F. (1978). The Effects of Firm's Investment and Financing Decisions on the Welfare of Its Security Holders (hal. 272–284). hal. 272–284.
- Faisal, A., & Setiadi. (2021). *Akuntansi Perpajakan*. PT. Nasya Expanding Management.
- Fadillah, H. (2019). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

- Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Moderasi. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 4(1), 117-134. <https://doi.org/10.34204>
- Firdaus. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Analisis Regresi IBM SPSS Statistic Version 26.0*. DOTPLUS Publisher.
- Franita, R. (2018). *Mekanisme good Corporate Social Governance dan Nila Perusahaan* (H. Wahyuni (ed)). Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI. https://www.google.co.id/books/edition/Mekanisme_Good_Corporate_Governance_dan/fxeZDwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=nilai+perusahaan&printsec=frontcover
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate SPSS 26 Edisi 10* (Jawa Tengah). Universitas Diponegoro Press.
- Gultom, R., Agustina, & Wijaya, S. W. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 51–60.
- Hamidah, Junaidi, Rialdy, N., Suhartono, E., Amusiana, Sahusilawane, W., Lidyah, R., Isfaatun, E., Lumbanraja, T., & Surayuda, R. N. I. (2023). *Perpajakan*. Yayasan Cendekia Mulia Mandiri.
- Huseynov, F., & Klamm, B. K. (2020). Tax avoidance, tax management and corporate social responsibility. *Journal of Corporate Finance*, 18(4), 804–827. <https://doi.org/10.1016/j.jcorpfin.2012.06.005>
- Ibrahim, A. (2023). *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis Islam* (1 ed.). PT. Bumi Aksara.
- Iskandar, A., M, A. R. J., Mansyur, Fitriani, R., Ida, N., & Sitompu, P. H. S. (2023). *Dasar Metode Penelitian*. Cendekiawan Inovasi Digital Indonesia.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: managerial behavioragency and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Khan, N., Abraham, O. O., Alex, A., Eluyela, D. F., & Odianonsen, I. F. (2022). Corporate governance, tax avoidance, and corporate social responsibility: Evidence of emerging market of Nigeria and frontier market of Pakistan. *Cogent Economics & Finance*, 10(1), 1–22.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK*, 14(2), 90–97.
- López-González, E., Martínez-Ferrero, J., & Garcia-Meca, E. (2019). Does corporate social responsibility affect tax avoidance: Evidence from family firms. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 26(4), 819–831.
- Mahaetri, K., & Ketut Muliati, N. (2020). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1 (1), 436-464. <https://doi.org/10.32795/hak.v1i1.786>
- Matondang, Z., & Nasution, H. F. (2021). *Praktik Analisis Data : Pengolahan Ekonometrika dengan Eviews dan SPSS*. CV. Merdeka Kreasi Group.
- Mudassir, A., Baali, Y., Ernawati, S., R, A., Firta, W., Triwijayati, A., Ekopriyono,

- A., Sudirjo, F., Hermiyetti, Asraf, & Tarigan, B. A. (2023). *Metode Penelitian Manajemen Pemasaran: Pendekatan Kuantitatif*. Get Press Indonesia.
- Muliati, N. (2020). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan GCG Sebagai Variabel Moderasi. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 436-464.
- Mustika, Ardilla, Y., Manuhutu, Abraham Nazaruddin, A., Hasbi, I., Guntoro, Manuhutu, M. A., Ridwan, M., Hozairi, Wardhani, A. K., Alim, S., Romli, I., Religia, Y., Octafian, D. T., Sufandi, U. U., & Ernawati, L. (2021). *Data Mining dan Aplikasinya*. Widina Bhakti Persada Bandung.
- Novia, Reska., & Halmawati. (2022). Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh CSR, Penghindaran Pajak, dan Pelaporan Keberlanjutan Terhadap Nilai Perusahaan. *JurnalEksplorasiAkuntans(JEA)*. <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.471>
- Nurdizal M. Rachman, Asep Efendi, E. W. (2021). *PANDUAN LENGKAP PERENCANAAN CSR* (1st ed). Penebar Swadaya. <https://www.google.co.id/books/edition/>
- Pramesti, Regista. (2021). Pengaruh *Tax Avoidance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan *Corporate Governance* sebagai Variabel Pemoderasi Pada Perusahaan Subsektor Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. <https://repositorybaru.stieykpn.ac.id>
- Primawati, DA, & Andajani, A. (2023). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan (JIAKu)*, 2(3), 304-325.
- Rahman, K. G. (2021). *Good Governance dan Pengendalian Internal Pada Kinerja Pengelolaan Keuangan*. EDU Publisher.
- Rosyada, F., & Prajawati, M. I. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan, Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2021. *Jurnal Maneksi*, 11(2), 382–389.
- Santoso, I., & Mardistriyanto, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Siladjaja, M., Nugrahanti, T. P., & Magdalena, P. (2023). *Teori Akuntansi Positif: Sebuah Tinjauan pada Persepsi Berbasis Rational Decision Model Terhadap Informasi Akuntansi Berkualitas*. CV. Mega Press Nusantara.
- Simarmata, A. P. P., & Cahyonowati, N. (2022). *Pengaruh Tax Avoidance Jangka Panjang Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Sebagai Variabel Pemoderasi*. *Diponegoro Journal Accounting*, 3, 1-13.
- Siregar, D. R. (2019). Analisis Pengaruh Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Keluarga Sebagai Variabel Moderasi = Analysis The Effect of Tax Avoidance on Firm 's Value with Institutional and Family Ownership as Moderati. Skripsi Mahasiswa Universitas Indonesia.
- Suastha. (2021). *Pajak, Penghindaran Pajak, Penggelapan Pajak dan Wajib Pajak*. Skripsi Mahasiswa Brawijaya. *Journal of Financial Economics*.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Suryani, & Hendryadi. (2020). METODE RISET KUANTITATIF: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam. PRENADAMEDIA GROUP.
- Sutha, D. W. (2019). *Biostatistika*. MNC Publishing.
- Thian, A. (2021). *Dasar-Dasar Perpajakan*. CV. Andi Offset.
- Tjiptono Darmadji, H. M. F. (2020). *Pasar Modal Indonesia : Pendekatan tanya jawab*. Salemba Empat. <https://www.google.co.id/books/>
- Wahyuni, F. (2018). Nilai Perusahaan, Indeks Tata Kelola Perusahaan dan Struktur Modal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 13(2), 151–160.
- Wardani, D. K. (2020). *Pengujian Hipotesis: Deskriptif, Komparatif, Asosiatif*. LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah.
- Wardani, D. K., & Juliani. (2018). Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2). <https://journal.uny.ac.id/index.php/nominal/article/view/21349/11128>
- Zakiy, M. (2021). *SPSS Penelitian Keprilakuan*. Kencana.
- Zeng, T. (2018). Relationship between corporate social responsibility and tax avoidance: International evidence. *Corporate Social Responsibility Journal*, 15(2), 244–257.
- Zukfy Ardha, Muhammad. (2023). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Penghindaran Pajak Terhadap Nilai Perusahaan dengan *Corporate Social Responsibility (CSR)* sebagai Variabel Moderasi. Studi kasus pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021. Tesis Sarjana, Universitas negeri Maulana Malik Ibrahim. <https://etheses.uin-malang.ac.id/id/eprint/53767>



LAMPIRAN 1

Tax Avoidance (X1)

No	Kode Saham	Tahun	Laba Sebelum Pajak			Pembayaran Pajak			ETR (%)
			USD	Kurs Jual	IDR	USD	Kurs Jual	IDR	
1	ADRO	2019	659.103.000	14.105	9.296.647.815.000	241.184.000	14.105	3.401.900.320.000	37%
		2020	222.165.000	14.105	3.133.637.325.000	121.686.000	14.105	1.716.381.030.000	55%
		2021	1.486.251.000	15.731	23.380.214.481.000	483.750.000	15.731	7.609.871.250.000	33%
		2022	4.476.219.000	15.731	70.415.401.089.000	1.648.717.000	15.731	25.935.967.127.000	37%
2	BSSR	2019	41.316.129	14.105	582.763.999.545	10.329.032	14.105	145.690.996.360	25%
		2020	40.839.013	14.105	576.034.278.365	8.984.583	14.105	126.727.543.215	22%
		2021	264.208.458	15.731	4.156.263.252.798	58.125.861	15.731	914.377.919.391	22%
		2022	308.781.175	15.731	4.857.436.663.925	67.931.859	15.731	1.068.636.073.929	22%
3	BYAN	2019	311.625.370	14.105	4.395.475.843.850	76.607.380	14.105	1.080.547.094.900	25%
		2020	426.635.647	14.105	6.017.695.800.935	93.859.842	14.105	1.323.893.071.410	22%
		2021	1.627.573.741	15.731	25.603.362.519.671	358.066.223	15.731	5.632.739.754.013	22%
		2022	2.945.310.061	15.731	46.332.672.569.591	647.968.213	15.731	10.193.187.958.703	22%
4	HRUM	2019	25.627.895	14.105	361.481.458.975	5.636.435	14.105	79.501.915.675	22%
		2020	64.171.397	14.105	905.137.554.685	14.382.300	14.105	202.862.341.500	22%
		2021	127.569.867	15.731	2.006.801.577.777	25.230.228	15.731	396.896.716.668	20%
		2022	477.547.194	15.731	7.512.294.908.814	94.861.531	15.731	1.492.266.744.161	20%
5	ITMG	2019	185.908.000	14.084	2.618.328.272.000	46.477.000	14.084	654.582.068.000	25%
		2020	72.553.000	14.084	1.021.836.452.000	15.962.000	14.084	224.808.808.000	22%
		2021	621.089.000	15.731	9.770.351.059.000	136.640.000	15.731	2.149.483.840.000	22%
		2022	1.544.792.000	15.731	24.301.122.952.000	339.854.000	15.731	5.346.243.274.000	22%
6	PTBA	2019		-	5.455.162.000.000		-	1.363.791.000.000	25%
		2020		-	3.231.685.000.000		-	710.971.000.000	22%

		2021		-	10.358.675.000.000		-	2.278.909.000.000	22%
		2022		-	16.202.314.000.000		-	3.564.509.000.000	22%
7	PSSI	2019	12.585.035	14.105	177.511.918.675	3.146.259	14.105	44.377.983.195	25%
		2020	7.066.046	14.105	99.666.578.830	1.554.530	14.105	21.926.645.650	22%
		2021	27.725.203	15.731	436.145.168.393	6.099.545	15.731	95.951.942.395	22%
		2022	46.828.255	15.731	736.655.279.405	10.302.216	15.731	162.064.159.896	22%
8	PTIS	2019	271.042	14.228	3.856.385.576	67.760	14.228	964.089.280	25%
		2020	17.182	14.228	244.465.496	3.780	14.228	53.781.840	22%
		2021	35.928	15.606	560.692.368	7.904	15.606	123.349.824	22%
		2022	575.857	15.606	8.986.824.342	126.688	15.606	1.977.092.928	22%
9	MEDC	2019	156.861.514	14.105	2.212.531.654.970	85.288.131	14.105	1.202.989.087.755	54%
		2020	98.283.621	14.105	1.386.290.474.205	17.469.034	14.105	246.400.724.570	18%
		2021	285.700.739	15.731	4.494.358.325.209	152.325.177	15.731	2.396.227.359.387	53%
		2022	1.045.601.582	15.731	16.448.358.486.442	362.398.255	15.731	5.700.886.949.405	35%
10	BAJA	2019		-	5.026.701.131		-	1.256.675.282	25%
		2020		-	48.827.525.559		-	10.742.055.623	22%
		2021		-	130.598.627.691		-	28.731.698.092	22%
		2022		-	131.805.282.660		-	28.997.162.185	22%
11	BTON	2019		-	2.890.115.839		-	591.842.750	20%
		2020		-	4.697.219.006		-	1.367.344.440	29%
		2021		-	12.564.074.567		-	3.037.418.780	24%
		2022		-	42.166.915.057		-	8.102.660.060	19%
12	GDST	2019		-	31.308.164.703		-	7.827.041.176	25%
		2020		-	67.718.233.075		-	14.898.011.277	22%
		2021		-	76.933.015.238		-	16.925.263.352	22%
		2022		-	352.174.528.488		-	77.478.396.267	22%
13	ANTM	2019		-	687.034.053.000		-	171.758.513.000	25%
		2020		-	1.641.178.012.000		-	361.059.163.000	22%
		2021		-	3.043.509.000.000		-	669.572.000.000	22%
		2022		-	5.214.771.000.000		-	1.147.249.000.000	22%

Nilai Perusahaan (Y)

Kode Saham	Tahun	Harga Saham (Dalam IDR)	Jumlah Saham Beredar	MVE	Total Liabilitas	Total Aset	Tobin's Q
ADRO	2019	1.487	31.985.962.000	47.563.125.494.000	45.611.479.550.000	101.797.266.025.000	0.92
	2020	1.430	31.985.962.000	45.739.925.660.000	34.273.062.460.000	90.011.988.430.000	0.89
	2021	2.250	31.985.962.000	71.968.414.500.000	49.216.336.951.000	119.350.090.216.000	1.02
	2022	3.850	31.985.962.000	123.145.953.700.000	66.934.917.339.000	169.616.471.417.000	1.12
BSSR	2019	1.820	2.616.500.000	4.762.030.000.000	1.133.515.291.090	14.143.383.428.720	0.42
	2020	1.695	2.616.500.000	4.434.967.500.000	4.116.838.931.660	14.857.855.390.560	0.58
	2021	4.090	2.616.500.000	10.701.485.000.000	2.874.127.525.583	6.847.977.799.166	1.98
	2022	4.340	2.616.500.000	11.355.610.000.000	2.900.063.351.131	6.368.399.213.925	2.24
BYAN	2019	15.550	3.333.333.500	51.833.335.925.000	9.294.630.235.800	18.026.755.934.915	3.39
	2020	15.475	3.333.333.500	51.583.335.912.500	10.694.005.453.040	22.846.221.435.310	2.73
	2021	26.500	3.333.333.500	88.333.337.750.000	8.979.346.307.227	38.284.726.476.621	2.54
	2022	20.725	3.333.333.500	69.083.336.787.500	30.678.096.237.358	62.066.013.405.315	1.61
HRUM	2019	1.320	2.703.620.000	3.568.778.400.000	668.837.110.305	6.304.962.561.170	0.67
	2020	2.980	2.703.620.000	8.056.787.600.000	619.288.459.790	7.034.194.756.680	1.23
	2021	11.000	2.703.620.000	29.739.820.000.000	3.510.929.511.669	13.759.238.422.442	2.42
	2022	1.620	2.703.620.000	4.379.864.400.000	4.507.456.144.581	20.116.894.920.736	0.44
ITMG	2019	11.725	1.129.925.000	13.248.370.625.000	4.571.328.384.000	17.028.133.444.000	1.05
	2020	13.850	1.129.925.000	15.649.461.250.000	4.398.982.476.000	16.318.130.836.000	1.23
	2021	21.125	1.129.925.000	23.869.665.625.000	7.309.881.080.000	26.211.605.709.000	1.19
	2022	39.300	1.129.925.000	44.406.052.500.000	10.852.769.707.000	41.532.624.387.000	1.33
PTBA	2019	2.660	1.592.542.702	4.236.163.587.320	7.675.226.000.000	26.098.052.000.000	0.46
	2020	2.810	3.162.950.100	8.887.889.781.000	7.117.559.000.000	24.056.755.000.000	0.67
	2021	2.790	2.397.618.408	6.689.355.358.320	11.869.979.000.000	36.123.703.000.000	0.51
	2022	3.690	1.653.059.816	6.099.790.721.040	16.443.161.000.000	45.359.207.000.000	0.50
PSSI	2019	185	5.417.000.000	1.002.145.000.000	770.627.422.565	2.019.815.307.965	0.88
	2020	168	5.417.000.000	910.056.000.000	737.761.982.685	2.071.120.270.765	0.80
	2021	404	5.295.000.000	2.139.180.000.000	732.754.117.253	2.536.405.875.650	1.13
	2022	605	5.245.000.000	3.173.225.000.000	526.663.450.347	2.821.424.805.757	1.31

PTIS	2019	131	550.165.300	72.071.654.300	277.394.053.572	513.843.224.040	0.68
	2020	160	550.165.300	88.026.448.000	266.096.395.540	502.835.020.440	0.71
	2021	366	550.165.300	201.360.499.800	312.651.306.270	575.157.881.520	0.89
	2022	400	550.165.300	220.066.120.000	345.607.105.104	650.826.053.874	0.87
MEDC	2019	910	17.829.347.601	16.224.706.316.910	65.626.263.130.155	84.595.067.853.205	0.97
	2020	590	17.829.347.601	10.519.315.084.590	66.116.312.877.160	83.231.107.780.275	0.92
	2021	466	25.136.231.235	11.713.483.755.510	70.074.489.522.618	89.413.181.390.609	0.92
	2022	1.015	25.136.231.235	25.513.274.703.525	81.555.584.047.231	109.045.810.548.806	0.98
BAJA	2019	62	1.800.000.000	111.600.000.000	762.683.580.285	836.870.774.001	1.05
	2020	116	1.800.000.000	208.800.000.000	632.586.391.148	760.425.479.634	1.11
	2021	334	1.800.000.000	601.200.000.000	509.059.700.605	725.506.645.166	1.53
	2022	334	1.800.000.000	601.200.000.000	621.151.862.369	731.341.359.270	1.67
BTON	2019	204	720.000.000	146.880.000.000	46.327.027.431	230.561.123.774	0.84
	2020	300	720.000.000	216.000.000.000	46.198.587.257	234.905.016.318	1.12
	2021	420	720.000.000	302.400.000.000	72.903.934.431	270.669.540.064	1.39
	2022	432	720.000.000	311.040.000.000	106.347.991.806	344.552.996.651	1.21
GDST	2019	63	9.242.500.000	582.277.500.000	841.187.548.585	1.758.578.169.995	0.81
	2020	110	9.242.500.000	1.016.675.000.000	741.251.635.985	1.588.136.471.649	1.11
	2021	100	9.242.500.000	924.250.000.000	795.881.703.057	1.583.979.016.422	1.09
	2022	151	9.242.500.000	1.395.617.500.000	1.046.603.698.108	2.106.446.579.086	1.16
ANTM	2019	840	24.031.000.000	20.186.040.000.000	12.061.488.555.000	30.194.907.730.000	1.07
	2020	1.935	24.031.000.000	46.499.985.000.000	12.690.063.970.000	31.729.512.995.000	1.87
	2021	2.250	24.031.000.000	54.069.750.000.000	12.079.056.000.000	32.916.154.000.000	2.01
	2022	1.985	24.031.000.000	47.701.535.000.000	9.925.211.000.000	33.637.271.000.000	1.71

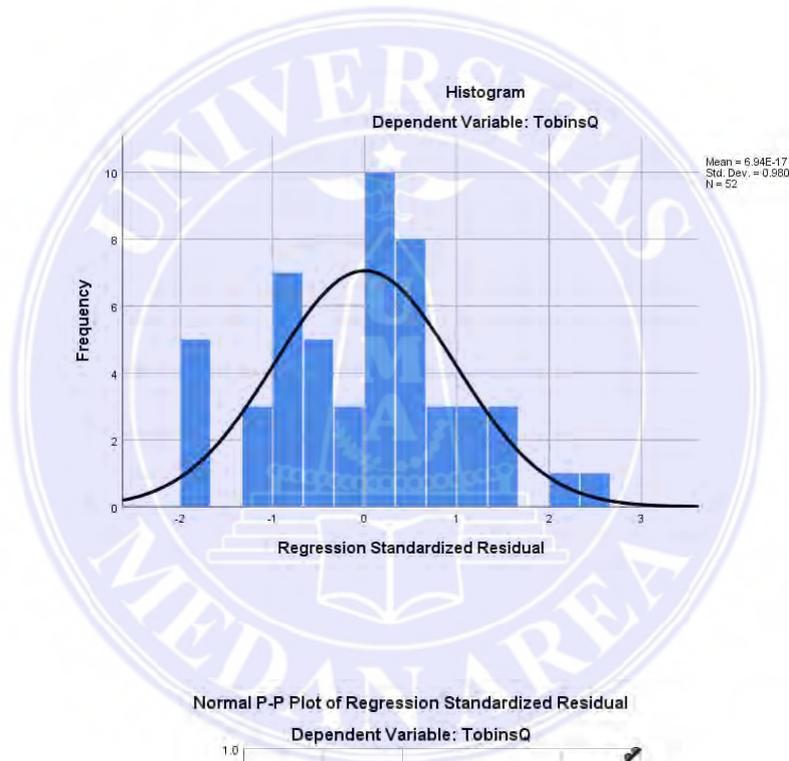
Corporate Social Responsibility (Z)

No	Kode Saham	Tahun	Total Item Yang Diungkapkan ($\sum xy_i$)	Jumlah Seluruh Item (Ni)	ETR
1	ADRO	2019	50	117	0.43
		2020	55	117	0.47
		2021	61	117	0.52
		2022	71	117	0.61
2	BSSR	2019	60	117	0.51
		2020	52	117	0.44
		2021	61	117	0.52
		2022	75	117	0.64
3	BYAN	2019	47	117	0.40
		2020	56	117	0.48
		2021	57	117	0.49
		2022	71	117	0.61
4	HRUM	2019	55	117	0.47
		2020	54	117	0.46
		2021	45	117	0.38
		2022	62	117	0.53
5	ITMG	2019	61	117	0.52
		2020	72	117	0.62
		2021	47	117	0.40
		2022	56	117	0.48
6	PTBA	2019	61	117	0.52
		2020	71	117	0.61
		2021	63	117	0.54
		2022	71	117	0.61
7	PSSI	2019	47	117	0.40
		2020	56	117	0.48
		2021	57	117	0.49
		2022	71	117	0.61
8	PTIS	2019	56	117	0.48
		2020	61	117	0.52

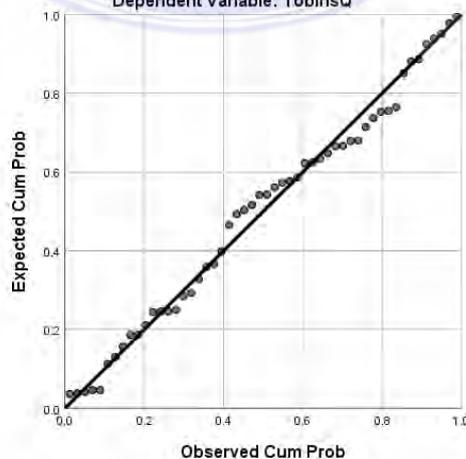
		2021	54	117	0.46
		2022	71	117	0.61
9	MEDC	2019	55	117	0.47
		2020	54	117	0.46
		2021	45	117	0.38
		2022	58	117	0.50
10	BAJA	2019	57	117	0.49
		2020	52	117	0.44
		2021	54	117	0.46
		2022	72	117	0.62
11	BTON	2019	47	117	0.40
		2020	56	117	0.48
		2021	57	117	0.49
		2022	73	117	0.62
12	GDST	2019	52	117	0.44
		2020	54	117	0.46
		2021	72	117	0.62
		2022	48	117	0.41
13	ANTM	2019	56	117	0.48
		2020	57	117	0.49
		2021	71	117	0.61
		2022	59	117	0.50

Lampiran 2 Hasil Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic
Tax_Avoidance	52	.18	.55	.2533	.08176
TobinsQ	52	.42	3.39	1.2106	.61859
CSR	52	.38	.64	.5025	.07308
Valid N (listwise)	52				



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: TobinsQ



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.61019176
Most Extreme Differences	Absolute	.169
	Positive	.169
	Negative	-.089
Test Statistic		.169
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Tax_Avoidance	.992	1.009
	CSR	.992	1.009
a. Dependent Variable: TobinsQ			

Model Summary ^b	
Model	Durbin-Watson
1	1.957

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.924	.132		7.023	.000
	Tax_Avoidance	.810	.044	.930	2.558	.243
	CSR	.183	.145	.066	1.261	.071
	TA.CSR	.970	.096	.039	3.724	.000
a. Dependent Variable: TobinsQ						

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.773	.021		37.438	.000
	Tax_Avoidance	.819	.042	.940	3.407	.360

a. Dependent Variable: TobinsQ

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.924	.132		7.023	.000
	Tax_Avoidance	.810	.044	.930	2.558	.243
	CSR	.183	.145	.066	1.261	.071
	TA.CSR	.970	.096	.039	3.724	.000

a. Dependent Variable: TobinsQ

Model Summary ^b			
Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.540 ^a	.433	.322

a. Predictors: (Constant), Tax_Avoidance
b. Dependent Variable: TobinsQ

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.924	.132		7.023	.000
	Tax_Avoidance	.810	.044	.930	2.558	.243
	CSR	.183	.145	.066	1.261	.071
	TA.CSR	.970	.096	.039	3.724	.000

a. Dependent Variable: TobinsQ

LAMPIRAN 3 SAMPEL

No	Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2022.	Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian (indikator pengukuran penghindaran pajak) selama periode 2019-2022	Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang tidak melakukan pengungkapan CSR selama rentang waktu 2017-2022	Perusahaan manufaktur subsektor pertambangan yang mengalami kerugian pada periode 2019-2022	Yang memenuhi kriteria
1	PT. Adaro Energy Tbk - ADRO	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
2	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk – AIMS	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
3	PT. Atlas Resources Tbk - ARII	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
4	PT. Borneo Olah Sarana Sukses Tbk - BOSS	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
5	PT. Baramulti Suksessarana Tbk - BSSR	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
6	PT. Bumi Resources Tbk - BUMI	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
7	PT. Bayan Resources Tbk - BYAN	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
8	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk - DSSA	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
9	PT. Golden Energy Mines Tbk - GEMS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
10	PT. Garda Tujuh Buana Tbk - GTBO	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
11	PT. Harum Energy Tbk - HRUM	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
12	PT. Indika Energy Tbk - INDY	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
13	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk - ITMG	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
14	PT. Resource Alam Indonesia Tbk - KKG I	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
15	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk - MBAP	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
16	PT. Bukit Asam Tbk - PTBA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
17	PT. Golden Eagle Energy Tbk - SMMT	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
18	PT. TBS Energi Utama Tbk - TOBA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
19	PT. Trada Alam Mineral Tbk - TRAM	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
20	PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk - BBRM	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
21	PT. Batulicin Nusantara Maritim Tbk - BESS	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

22	PT. Capitol Nusantara Indonesia Tbk - CANI	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
23	PT. Eksploitasi Energi Nusantara Tbk - CNKO	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
24	PT. Dwi Guna Laksana Tbk - DWGL	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
25	PT. Alfa Energi Investama Tbk - FIRE	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
26	PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk - MBSS	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
27	PT. Melita Samudera Shipping Tbk - PSSI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
28	PT. Indo Straits Tbk - PTIS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
29	PT. Rig Tenders Indonesia Tbk - RIGS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
30	PT. Sumber Global Energy Tbk - SGER	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
31	PT. Transcoal Pacific Tbk - TCPI	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
32	PT. Trans Power Marine Tbk - TPMA	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
33	PT. Dana Brata Luhur Tbk - TEBE	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
34	PT. Black Diamond Resources Tbk - COAL	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
35	PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk - BIPI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
36	PT. Energi Mega Persada Tbk - ENRG	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
37	PT. Medco Energi Internasional Tbk - MEDC	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
38	PT. Mitra Investindo Tbk - MITI	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
39	PT. Sugih Energy Tbk - SUGI	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
40	PT. Super Energy Tbk - SURE	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
41	PT. Merdeka Copper Gold Tbk - MDKA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
42	PT. J Resources Asia Pasifik Tbk - PSAB	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
43	PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk - SQMI	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
44	PT. Saranacental Bajatama Tbk - BAJA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
45	PT. Betonjaya Manunggal Tbk - BTON	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
46	PT. Citra Tubindo Tbk - CTBN	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
47	PT. Gunawan Dianjaya Stell Tbk - GDST	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>
48	PT. Gunung Raja Paksi Tbk - GGRP	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
49	PT. HK Metals Utama Tbk - HKMU	<input type="checkbox"/>	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
50	PT. Stell Pipe Industry of Indonesia Tbk - ISSP	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
51	PT. Krakatau Steel (persero) Tbk - KRAS	<input checked="" type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

52	PT. Lionmesh Prima Tbk - LMSH	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
53	PT. Optima Prima Metals Sinergi Tbk - OPMS	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
54	PT. Aneka Tambang Tbk - ANTM	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓
55	PT. Bumi Resources Minerals Tbk - BRMS	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
56	PT. Central Omega Resources Tbk - DKFT	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
57	PT. Ifishdeco Tbk - IFSH	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
58	PT. Vale Indonesia Tbk - INCO	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
59	PT. Tembaga Mulia Semanan Tbk - TBMS	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
60	PT. Alakasa Industrindo Tbk - ALKA	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
61	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk - ALMI	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
62	PT. Indal Aluminium Industry Tbk - INAI	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	✓	<input type="checkbox"/>
	Jumlah	15	20	14	13
	Total Sampel	13			



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Kampus I Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ.medanarea@uma.ac.id

Nomor : 2580/FEB/01.1/VIII/2024
Lamp. : -
Perihal : Izin Research / Survey

Medan, 19 Agustus 2024

Kepada Yth,
Bapak/Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia

Di Tempat

Dengan hormat,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Medan Area di Medan, mengharapkan bantuan saudara/saudari, Bapak/Ibu kepada mahasiswa kami :

Nama : Oktonadi R. Manurung
NPM : 208330081
Program Studi : Akuntansi
Email : oktonadi14@gmail.com
Judul : Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan dengan Corporate Social Responsibility sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2019-2022

Untuk diberi surat izin mengambil data pada kantor yang sedang Bapak / Ibu Pimpin selama satu bulan. Hal ini dibutuhkan sehubungan dengan tugasnya menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Perguruan Tinggi dengan memenuhi ketentuan dan peraturan administrasi di Instansi / Perusahaan Bapak/Ibu.

Dapat kami beritahukan bahwa Research ini dipergunakan hanya untuk kepentingan ilmiah semata-mata. Kami mohon kiranya diberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan, serta memberikan surat keterangan yang menyatakan telah selesai melakukan penelitian.

Demikian kami sampaikan atas bantuan dan kerjasama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Kaprodi
Kepala Bidang Minat Bakat dan Inovasi
Program Studi Akuntansi

Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00501/BEI.PSR/08-2024
Tanggal : 09 Agustus 2024

Kepada Yth. : Indah Cahya Sagala, S.Pd, M.Si
Kepala Bidang Minat dan Bakat
Dan Inovasi Program Studi Akuntansi
Universitas Medan Area

Alamat : Jalan Kolam No. 1
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Oktonadi R. Manurung
NIM : 208330081
Jurusan : Akuntansi

Telah menggunakan data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul "**Pengaruh Tax Avoidance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019 - 2022**"

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



M. Pintor Nasution
Kepala Kantor

Indonesia Stock Exchange Building, Tower 16th Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190 - Indonesia
Phone: +6221 5150515, Fax: +6221 5150330, Toll Free: 0800 1009000, Email: callcenter@idx.co.id